BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penulisan tesis ini penulis melakukan tinjauan studi dengan menggunakan buku-buku literatur, paper, jurnal dan situs-situs internet yang berhubungan dengan tema yang dipilih.

2.1.1 Konsep Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Siswa

Sebelum membahas mengenai latar belakang sosial ekonomi keluarga siswa, ada baik kita pahami terlebih dahulu mengenai pengertian dari keluarga itu sendiri. Pengertian keluarga menurut undang–undang nomor 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya dan atau ibu dan anaknya.

Dalam kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi keluarga siswa, menurut pendapat Sudjana (2004:23), bahwa latar belakang kondisi sosial ekonomi keluarga siswa mencerminkan kondisi yang ada pada keluarga siswa yang dalam hal ini adalah orang tua siswa[1].

Kondisi sosial ekonomi keluarga setiap orang itu tidak sama dan bertingkat-tingkat, ada yang tingkat kondisi sosial ekonominya rendah, sedang, dan tinggi. Menurut Abdulsyani (1994), pengertian sosial ekonomi yaitu kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang bisa dilihat dari

tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah yang ditinggali, kekayaan yang dimiliki, kegiatan ekonomi dan usia.

Menurut Bintarto (1977) dalam Fandi mengemukakan tentang pengertian kondisi sosial ekonomi masyarakat ialah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup dengan menggunakan lima parameter untuk mengukur kondisi sosial ekonomi di dalam masyarakat yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan, jenis kelamin serta usia.

Akan tetapi merujuk pada hasil penelitian Lorenzia (2003), diketahui bahwa selain proporsi pendapatan dan persepsi pendidikan, ternyata jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Jadi merujuk dari pendapat-pendapat para ahli diatas, mengenai kondisi sosial ekonomi, maka dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini ialah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan pekerjaan, tingkat pendidikan, usia, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, kepemilikan kekayaan serta jenis tempat tinggal.

2.1.1.1 Faktor-Faktor yang Menentukan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya kondisi sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, jenis tempat tinggal, kepemilikan kekayaan dan usia.

Maka dari itu, kajian dalam penelitian ini hanya dibatasi pada 6 faktor saja yang melatar belakangi kondisi sosial ekonomi keluarga yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, jenis tempat tinggal, kepemilikan kekayaan dan jumlah tanggungan keluarga.

a) Tingkat Pendidikan

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan siswa, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan).

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk " Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan"[4]. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal), jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat

jenjang pendidikan sekolah. Jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1) Pendidikan prasekolah

   Berdasarkan PP No. 27 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000), pendidikan prasekolah merupakan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani siswa di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki jalur pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau luar sekolah.

2) Pendidikan dasar

   Berdasarkan PP No. 28 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000) pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun. Diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

3) Pendidikan Menengah

   Berdasarkan PP No. 29 tahun 1990 dalam Kunaryo (2000), pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar. Bentuk satuan pendidikan yang terdiri atas: Sekolah Menengah

Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Keagamaan, Sekolah Menengah Kedinasan, dan Sekolah Menengah Luar Biasa.

4) Pendidikan Tinggi

Berdasarkan UU No. 2 tahun 1989 dalam Kunaryo (2000), pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

b) Pekerjaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Pekerjaan diartikan sebagai" sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah atau yang dijadikan sebagai pokok kehidupan". Menurut Riwanto dalam Nurkhan (2005:19) "pekerjaan atau lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi di mana seseorang bekerja atau pernah bekerja[2].

Pekerjaan akan berpengaruh langsung terhadap pendapatan, apakah jauh dari pekerjaan tersebut dalam lahan basah, dalam arti lahan basah yang bisa cepat mendapatkan uang atau dalam lahan yang sulit untuk memperoleh uang yang biasa disebut lahan kering.

c) Pendapatan

1. Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Pengertian pendapatan menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Rahmadhani (2009:31) "Pendapatan adalah semua penerimaan baik tunai maupun non tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang/jasa dalam jangka waktu tertentu". Sedangkan menurut Sumardi dalam Rahmadhani (2009:31) "pendapatan merupakan jumlah penghasilan riil semua anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun bersama-sama dalam suatu keluarga. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh penduduk atau masyarakat akan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Menurut Sumardi dalam yeriko (2007: 58) menjelaskan bahwa pendapatan atau penghasilan penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan kesempatan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar, sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dan pendapatan yang lebih kecil.

Menurut Supriadi (2004: 30) menjelaskan bahwa pendapatan orang tua mempunyai peranan penting dalam menunjang pendidikan anak, golongan yang mampu akan dapat menyelesaikan pendidikan dibanding dengan ekonomi yang lemah. Hal ini disebabkan karena pendidikan membutuhkan biaya tenaga dan waktu yang cukup agar dapat berhasil disamping potensi fisik dan mental agar dapat berhasil disamping potensi fisik dan mental sebagai bawaan kodrati dirinya.

Menurut Sunardi dan Evers (1982:20) menyebutkan bahwa "pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa barang maupun uang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri, dengan jalan dinilai dengan sejumlah uang atau harga yang berlaku saat itu". Uang atau barang tidak langsung kita terima sebagai pendapatan tanpa kita melakukan suatu pekerjaan baik itu berupa jasa ataupun produksi. Pendapatan ini digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari demi kelangsungan hidup. Oleh karena itu, setiap orang harus bekerja demi kelangsungan hidupnya dan tanggung jawabnya seperti istri dan anak-anaknya.

Dipandang dari segi ekonomi dan sosial, maka sistem pendidikan suatu negara adalah alat yang penting untuk melestarikan norma dan meningkatkan keterampilan masyarakat secara berlanjutan dan mempersiapkan masyarakat tadi bagi kebutuhan pembangunan yang sedang berlangsung.

Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi 2 bagian:

1) Pendapatan berupa barang

   Merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang dan jasa. Barang dan jasa yang diterima atau diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut, demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pemberian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

2) Pendapatan berupa uang

   Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa, disektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi gaji, upah dan hasil investasi atau pendapatan berupa barang-barang yang meliputi beras, pengobatan, transportasi perumahan maupun yang berupa rekreasi.

Dalam penelitian yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal maupun informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara

yang satu dengan yang lainnya, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari. Menurut Sumardi dalam Yerikho (2007) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

Berdasarkan pembagiannya, penghasilan dibagi kedalam 3 kelompok[3] yang meliputi :

1) Penghasilan pokok, yaitu penghasilan yang tiap bulan diharapkan diterima, penghasilan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.
2) Penghasilan sampingan, yaitu penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan di luar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai penghasilan sampingan.
3) Penghasilan lain-lain, yaitu penghasilan yang berasal dari pemberian pihak lain, baik bentuk barang maupun bentuk uang, penghasilan bukan dari usaha.

Berdasarkan penggolongannya, BPS (Badan Pusat Statistik) (2013) membedakan tingkat pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu :

1) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata di bawah dari Rp.1.500.000,00 per bulan.
2) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.1.500.000 s/d Rp.2.500.000,00 per bulan.
3) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000,00 s/d Rp.3.500.000,00 per bulan.
4) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan[5].

d) Jumlah anggota/tanggungan keluarga

Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap perolehan pendapatan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga yang bekerja semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh keluarga. Akan tetapi sebaliknya bila yang bekerja sedikit maka upah yang diterima sedikit pula. Semakin banyak jumlah tanggungan orang tua maka berarti dana yang dibutuhkan akan semakin banyak untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Hal ini berdampak pada alokasi dana yang diberikan untuk pembiayaan pendidikan bagi anak-anak, apabila tanggungan keluarga banyak maka dana yang dialokasikan untuk pendidikan anak akan semakin sedikit karena dana itu bukan hanya untuk pendidikan anak tetapi juga harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan lain[4]. Besar kecilnya tingkat pendapatan akan berpengaruh pada kelangsungan pendidikan anak, karena

pendidikan membutuhkan biaya. Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin tinggi biaya pendidikannya. Pendapatan seorang antara yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda sesuai dengan pekerjaan, pendidikan dan jumlah anggota keluarganya.

e) Kepemilikan Kekayaan

Merupakan kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Kekayaan itu antara lain :

1. Barang berharga

   Menurut Abdulsyani (1994), bila kepemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya kedudukan dalam masyarakat[6]. Dalam penelitian ini barang-barang yang dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi seseorang bisa berupa tanah, sawah, rumah dan lain-lain. Barang-barang tersebut bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi yang dimiliki orang tua maka akan semakin luas kesempatan orang tua untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya serta orang tua dapat mencukupi semua kebutuhan belajar anaknya, sehingga dapat memotivasi anak untuk berprestasi.

2. Jenis kendaraan pribadi

   Kendaraan pribadi bisa dipakai sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi orang tua. Contohnya adalah orang yang

memiliki mobil akan merasa lebih tinggi tingkat sosial ekonominya dari pada orang yang memiliki sepeda motor.

f) Jenis Tempat Tinggal

Menurut maftukhah (2007: 29) jenis tempat tinggal bisa dilihat dari :

1. Status rumah yang ditempati yang bisa berupa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, rumah saudara atau numpang ikut pada orang lain.
2. Kondisi fisik bangunan yang bisa berupa rumah permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi umumnya menempati rumah permanen. Berbeda jika keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen. Rumah yang permanen, milik pribadi, besar dan luas pada umumnya ditempati dengan tingkat sosial ekonominya tinggi. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran dan kualitas rumah. Berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

2.1.1.2 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Menurut Prestel dalam Aini (2007) mengatakan bahwa hasil belajar siswa dalam keluarga yang rendah status sosial ekonominya, pada akhir kelas pertama lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa daripada keluarga dengan status ekonominya yang mencukupi[7]. Hal ini terjadi karena siswa dengan latar belakang sosial ekonomi yang rendah lebih cepat menyesuaikan dirinya dengan sebuah tugas atau pekerjaan yang baru, dari pada siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang mencukupi.

2.1.2 Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar atau prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb). Hasil belajar juga berarti hasil yang telah dicapai sebagai akibat dari adanya kegiatan siswa kaitannya dengan belajarnya. Sedangkan arti belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Hasil belajar merupakan hasil yang ditunjukkan hasil belajar setelah melakukan proses belajar mengajar. Hasil belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar siswa kepada orang tuanya. Hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf dan kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Hasil belajar yang dimaksud adalah suatu hasil yang telah dicapai (dilakukan) oleh siswa setelah adanya aktifitas belajar mata pelajaran. Pengertian yang lebih umum mengenai hasil belajar ini dikemukakan oleh Moh. Surya (2004: 75), yaitu perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian hasil belajar sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 895) hasil belajar atau prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut Arif Gunarso Sunarto (2012) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha belajar. Hasil belajar dapat diukur melalui tes yang sering

dikenal dengan tes hasil belajar atau prestasi belajar. Dan lagi menurut Bloom (Sunarto, 2012) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2008 : 141), hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan motorik) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan ketrampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tertuang dalam bentuk nilai yang diberikan oleh guru.

2.1.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dalam diri siswa maupun luar diri siswa. Menurut Anni (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar terbagi menjadi faktor *internal* yang meliputi aspek fisik (misalnya kesehatan organ tubuh), aspek psikis (misalnya intelektual, emosional, motivasi), aspek sosial (misalnya kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan) dan faktor *eksternal* yang meliputi (misalnya variasi/derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, budaya belajar masyarakat). Sedangkan Menurut Nurdin (2005), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar siswa yaitu faktor *internal*, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor *eksternal*, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor *internal* meliputi kondisi fisiologis

(jasmani), kondisi psikologis, (seperti bakat, minat, motivasi, sikap dan intelektual siswa). Sedangkan faktor *eksternal* yang meliputi lingkungan sosial (seperti teman, guru, keluarga, dan masyarakat), lingkungan fisik (seperti sekolah, sarana prasarana, tempat tinggal). Selain itu, tinggi rendahnya hasil belajar atau prestasi siswa juga banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri (Arikunto, 1990). Suatu pernyataan yang hampir senada dengan ilmuan diatas dikemukakan oleh Walgito (2006), yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kesediaan sarana prasarana belajar dan kualitas proses pembelajaran saja tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas siswa yang akan masuk (*input*)[8]. Faktor-faktor diatas saling berinterkasi secara langsung dalam mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar siswa, maka dari itu sangat diperlukan lingkungan yang mendukung serta kesiapan dalam diri siswa baik itu dalam hal strategi, metode serta gaya belajar siswa, agar dapat benar-benar memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar atau prestasi belajar yang akan dihasilkan oleh siswa.

2.1.3 Asal Sekolah

Pendidikan sangat penting untuk perkembangan ke depan bagi bangsa Indonesia karena bidang pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dalam membangun sebuah negara. Negara yang maju dapat dipastikan memiliki sistem dan kualitas pendidikan yang sangat baik. Ini dikarenakan bidang pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat[9].

Di Indonesia pendidikan formal utamanya dibagi dalam beberapa jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar mempengaruhi jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Karena pendidikan menengah dan tinggi merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari pendidikan dasar.

Bentuk satuan pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtibaniyah (MI) yang diselenggarakan selama 6 tahun, sedangkan bentuk satuan pendidikan dasar yang diselenggarakan selama 3 tahun adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat (sesuai Pasal 17 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003)[10].

Dalam Pasal 17 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Dasar, bahwa Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar sebagai acuan sebelum melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya. Jika pada tingkat pendidikan dasar kurang diperhatikan, kemungkinan kualitas pendidikan menjadi kurang baik karena pada jenjang pendidikan dasar siswa akan dibentuk karakter untuk menjadi seperti apa di masa mendatang. Seperti dalam bukunya Muhammad Ali (2009: 33) menyebutkan bahwa ada 2 fungsi utama pendidikan dasar yaitu:

1. Melalui pendidikan dasar siswa dibekali kemampuan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung,

penguasaan dasar-dasar untuk mempelajari sainstek, dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Pendidikan dasar memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya. Keberhasilan mengikuti pendidikan di sekolah menengah dan perguruan tinggi banyak dipengaruhi oleh keberhasilan dalam mengikuti pendidikan dasar[11] .

Untuk mencapai kemajuan dalam perkembangan pendidikan dasar di Indonesia, maka perlu banyak pembenahan terutama terhadap masalah-masalah yang masih banyak muncul. Oleh karena itu pemerintah harus memperhatikan hingga hal-hal yang detail seperti sarana dan prasarana yang kurang dan banyak yang perlu diperbaharui, kekurangan buku perpustakaan, kekurangan guru, kualitas tenaga pendidik, kualitas lulusan yang masih rendah, hingga anggaran dana pendidikan yang harus dialokasikan dengan baik.

Ditinjau dari kualitas sekolah, hasil belajar siswa dari sekolah yang berkualitas tinggi biasanya karena didukung oleh fasilitas dan proses pembelajaran yang bermutu. Komitmen dari institusi yang menaungi lembaga pendidikan juga turut serta menentukan kualitas pembelajaran. Sehingga diharapkan siswa yang berasal dari sekolah yang berbeda-beda baik itu dari SMP maupun MTS memiliki kemampuan yang baik dan tidak terdapat perbedaan yang berarti . Karena kualitas pembelajaran yang didapat siswa pada jenjang SMP/MTS sangat menentukan kemampuan kognitif yang juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Kemampuan kognitif yang dimaksud di sini adalah

kemampuan awal (*prior knowledge*) yang berupa pengetahuan prasyarat (*prerequisite*). Demikian pula halnya bagi siswa yang mempelajari mata pelajaran khususnya dalam hal ini KKPI. Karena mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang materinya masih berkisar pada konsep yang sebelumnya telah dipelajari. Oleh karena itu, hasil belajar mata pelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan awal siswa yang diperoleh saat di SMP/MTS.

2.1.4 Sekilas Tentang Mata Pelajaran KKPI (Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi)

KKPI merupakan salah satu mata pelajaran adaptif yang diberikan kepada semua bidang keahlian di SMK. Sedangkan pada SMA dan SMP/MTS dikenal sebagai mata pelajaran TIK. Mata pelajaran ini sebagai dasar pengetahuan teknologi informasi, dengan demikian generasi masa depan dapat mengikuti derap perkembangan global. KKPI sebagai upaya agar setiap insan anak bangsa "melek teknologi dan melek informasi"[12].Teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat dimana perkembangan ini berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, bahkan perilaku dan aktivitas manusia yang banyak bergantung pada teknologi informasi dan komunikasi.

Mata pelajaran KKPI dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar mampu mengantisipasi pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sehingga perlu diperkenalkan, dipraktikkan dan dikuasai siswa sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global. Selain itu juga untuk membekali siswa untuk beradaptasi dengan dunia kerja, perkembangan dunia, pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, untuk

mendukung pembentukan kompetensi program keahlian serta memudahkan siswa mendapatkan pekerjaan yang berskala nasional maupun internasional. Hasil-hasil teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk merevitalisasi proses belajar yang pada akhirnya dapat mengadaptasikan siswa dengan lingkungannya dan dunia kerja.

Tujuan mata pelajaran KKPI adalah agar siswa memiliki kemampuan menggunakan teknologi komputer dalam kehidupan sehari-hari serta mengaplikasikan komputer sesuai dengan standar kompetensi kerja. Ruang lingkup mata pelajaran KKPI meliputi aspek-aspek Personal Computer (PC) stand alone, Sistem operasi software, Data aplikasi, Personal Computer (PC) dalam jaringan dan Pemanfaatan Web-design[13].

2.1.5 Software Yang Digunakan

Sofware akan yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi 24.0.0.0 dan Microsoft Excel 2007.

2.1.5.1 SPSS

Dalam melakukan pengolahan data analisis multivariate secara manual bukanlah pekerjaan mudah, karena memerlukan teknik-teknik perhitungan matematis yang rumit yang melibatkan banyak variable dengan ukuran data masing-masing variable yang besar. Oleh karena itu, akan sangat bijaksana dan sangat membantu kita dalam pengolahan data jika digunakan software statistik yang sudah ada dipasaran seperti SPSS. SPSS adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistika.

Semula SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences)* hanya digunakan untuk ilmu sosial saja, tapi perkembangan berikutnya digunakan untuk berbagai disiplin ilmu sehingga kepanjangannya berubah menjadi *"Statistical Product and Service Solution*" (Nisfiannoor, Muhammad, ***Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Social***, Salemba Humanika,2009:15.)[14].

Program ini dipilih mengingat program ini sangat populer dan paling banyak digunakan dalam berbagai bidang seperti riset pasar, pengendalian dan perbaikan mutu, riset ilmu-ilmu sosial, riset ilmu-ilmu sains[15]. Selain itu digunakan juga untuk peneliti kesehatan, perusahaan survei, pemerintah, peneliti pendidikan, organisasi pemasaran, dan sebagainya.

Statistik yang termasuk software dasar SPSS :

- Statistik Deskriptif : Tabulasi Silang, Frekuensi, Deskripsi, Penelusuran, Statistik Deskripsi Rasio
- Statistik Bivariat : Rata-rata, t-test, ANOVA, Korelasi (bivariat, parsial, jarak), Nonparametric tests
- Prediksi Hasil Numerik : Regresi Linear
- Prediksi untuk mengidentivikasi kelompok : Analisis Faktor, Analisis Cluster (twostep, K-means, hierarkis), Diskriminan.

SPSS dapat membaca berbagai jenis data atau memasukkan data secara langsung ke dalam SPSS Data Editor. Bagaimanapun struktur dari file data mentahnya, maka data dalam Data Editor SPSS harus dibentuk dalam bentuk baris (cases) dan kolom (variables). Case berisi informasi untuk satu unit analisis, sedangkan variable adalah informasi yang dikumpulkan dari masing-masing

kasus. Hasil-hasil analisis muncul dalam SPSS Output Navigator. Kebanyakan prosedur Base System menghasilkan pivot tables, dimana kita bisa memperbaiki tampilan dari keluaran yang diberikan oleh SPSS. Untuk memperbaiki output, maka kita dapat memperbaiki output sesuai dengan kebutuhan.

2.1.5.2 Microsoft Excel

Microsoft Excel atau lebih sering kita sebut sebagai Excel saja merupakan sebuah program aplikasi lembar kerja spreadsheet yang dibuat dan didistribusikan oleh Microsoft Corporation untuk sistem operasi Microsoft Windows. Oleh sebab itu syarat utama untuk bisa menggunakan program aplikasi excel ini, komputer yang anda gunakan harus sudah terinstal sistem operasi (operating sistem) Windows terlebih dahulu.

Microsoft Excel merupakan satu dari sekian banyak Program Aplikasi yang terdapat dalam paket aplikasi perkantoran Microsoft Office yang dikhususkan untuk pengolahan angka (Aritmatika). Apabila anda bekerja dalam hal pengolahan angka maka aplikasi program excel inilah yang tepat untuk anda gunakan. Namun demikian tidak hanya itu saja sebab Excel juga dapat kita manfaatkan untuk hal-hal lain lebih dari itu.

Salah satu hal yang membuat aplikasi Excel cukup terkenal adalah kelengkapan fitur Formulas dan Functions yang mungkin lebih kita kenal dengan istilah rumus excel. Formula dan fungsi ini digunakan untuk membantu anda dalam mengerjakan beragam proses perhitungan data secara cepat dan semi otomatis. Formula excel bisa anda gunakan dalam perhitungan yang sederhana

hingga yang kompleks, baik untuk data berbentuk angka, data teks, data tanggal, data waktu, atau kombinasi dari data-data tersebut.

Pada Microsoft excel kita bekerja dengan system workbook, sedangkan di dalam workbook terdapat worksheet atau lembar kerja yang biasanya cukup kita sebut sheet saja. Jika workbook adalah sebuah buku maka worksheet adalah lembaran-lembaran kertas dalam buku tersebut. Pada worksheet ini kita bekerja dengan menggunakan kolom dan baris yang membentuk kotak kecil-kecil berupa sel-sel (cells) tempat kita memasukkan data[16].

Excel juga menawarkan banyak keunggulan antarmuka jika dibandingkan dengan program spreadsheet yang mendahuluinya, tapi esensinya masih sama dengan VisiCalc (perangkat lunak spreadsheet yang terkenal pertama kali): Sel disusun dalam baris dan kolom, serta mengandung data atau formula dengan berisi referensi absolut atau referensi relatif terhadap sel lainnya. Excel merupakan program spreadsheet pertama yang mengizinkan pengguna untuk mendefinisikan bagaimana tampilan dari spreadsheet yang mereka sunting: font, atribut karakter, dan tampilan setiap sel. Excel juga menawarkan penghitungan kembali terhadap sel-sel secara cerdas, di mana hanya sel yang berkaitan dengan sel tersebut saja yang akan diperbarui nilainya (di mana program-program spreadsheet lainnya akan menghitung ulang keseluruhan data atau menunggu perintah khusus dari pengguna). Selain itu, Excel juga menawarkan fitur pengolahan grafik yang sangat baik (Asep Herman Suyanto, 2014)[17].

2.1.6 Hasil Penelitian yang Relevan

Pada sub bab ini menggambarkan beberapa tinjauan studi yang diangkat, yakni beberapa penelitian relevan sebelumnya yang dijadikan acuan. Hal ini bertujuan untuk memberi gambaran bagaimana proses penelitian yang terjadi, hal-hal apa saja permasalahan yang ada serta bagaimana memecahkan masalah tersebut, metode yang digunakan serta implementasinya seperti apa. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijelaskan pada tabel 2.1 dibawah ini.

Tabel 2.1 Penelitian Relevan Sebelumnya

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul dan Lokasi penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1	Ratna Indriyani (2014)	Pengaruh Asal Sekolah Dan Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa	Asal sekolah : - SMA, SMK, MA Tempat tinggal : - Kos - Tidak Kos Prestasi Belajar Mahasiswa : - IPK	- Dilihat dari hubungan asal sekolah terhadap prestasi belajar didapat nilai signifikan 0.009 < 0,05 artinya ada hubungan antara asal sekolah terhadap prestasi belajar mahasiswa. - Dilihat dari hubungan dengan tempat tinggal terhadap prestasi belajar didapat nilai signifikan 0,011 ,< 0,05 artinya ada hubungan antara asal sekolah dengan prestasi belajar. - Asal sekolah memberi nilai signifikan sebesar 0,008 (< 0,05) yang menunjukkan bahwa variable Asal sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Nilai Estimate adalah sebesar 1, 853 yang menunjukkan pengaruh tersebut adalah positif. - Tempat tinggal memberikan nilai signifikan sebesar 0,040

				(<0,05) yang menunjukkan bahwa tempat tinggal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada Tempat tinggal mempunyai pengaruh yang konsisten terhadap prestasi belajar.
2	Yahya Reka Wirawan (2015)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Dan Perilaku Konsumsi Siswa	Status Sosial Ekonomi Orang : - Latar belakang pendidikan orang tua - Pekerjaan orang tua - Penghasilan orang tua Prestasi belajar ekonomi - Nilai belajar ekonomi siswa	-Hipotesis satu (H1) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi. Koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,489 dengan nilai C.R. sebesar 2,766 lebih besar dari 1,96, artinya status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi -Hipotesis dua (H2) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa. Koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,355 dengan nilai C.R. sebesar 2,414 lebih besar dari 1,96, artinya status sosial ekonomi oorang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa. -Hipotesis tiga (H3) menyatakan bahwa prestasi belajar ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa. Koefisien jalur yang bertanda positif sebesar 0,211 dengan nilai C.R. sebesar 2,169 lebih besar dari 1,96, artinya prestasi belajar ekonomi

				berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa. -Pengujian hipotesis tidak langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi siswa melalui prestasi belajar ekonomi hasil t hitung koefisien tidak langsung sebesar 0,071 < nilai Z test (1,96) menunjukkan bahwa koefisien tidak langsung jalur status sosial ekonomi orang tua (X) terhadap perilaku konsumsi siswa (Y2) melalui prestasi belajar ekonomi (Y1) sebesar 0,071 tidak signifikan[18]
3	Parhaini Andriani (2016)	Pengaruh Asal Sekolah Dan Jurusan Terhadap Hasil Belajar Pengantar Dasar Matematika Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Iain Mataram	Asal Sekolah : - SMA, MA Jurusan : - Tadris IPA - Tadris Matematika Hasil Belajar Pengantar Dasar Matematika - Hasil ujian tengah semester mahasiswa semester I jurusan Tadris Matematika dan Tadris IPA	- Hipotesis pertama menghasilkan nilai F hitung= 4.931 > F 0.05,1,79 = 3.967, dengan demikian H0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar Pengantar Dasar Matematika antara mahasiswa yang berasal dari SMA dan MA - Hipotesis kedua memberikan hasil Fhitung= 0.729 < F0.05,1,79 = 3.967, yang berarti bahwa H0 gagal ditolak atau hipotesis penelitian kedua ditolak. Rata-rata hasil belajar mahasiswa jurusan Tadris Matematika 50.25 sedangakan mahasiswa jurusan Tadris IPA 52.75. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar Pengantar Dasar Matematika mahasiswa jurusan Tadris Matematika tidak lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa jurusan Tadris IPA.

				- Hipotesis ketiga menunjukkan nilai F-hitung= 10.532> F0.05,1,79 = 3.967, yang berarti bahwa H0 ditolak atau hipotesis penelitian diterima. Implikasi dari pernyataan tersebut adalah terdapat interaksi antara asal sekolah (MA dan SMA) dengan Jurusan (Tadris Matematika dan Tadris IPA) terhadap hasil belajar Pengantar Dasar Matematika - Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa "Hasil belajar Pengantar Dasar Matematika mahasiswa yang berasal dari SMA lebih tinggi dibandingkan dengan yang berasal dari MA pada jurusan Tadris Matematika" menunjukkan hasil t-hitung= 3.890> t-tabel = 1.991. Dengan demikian dapat dikakatan bahwa H0 ditolak atau hipotesis yang diajukan diterima - Hipotesis kelima hasil belajar Pengantar Dasar Matematika mahasiswa yang berasal dari MA lebih tinggi dibandingkan dengan yang berasal dari SMA pada jurusan Tadris IPA", ditolak. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung = 0.742 yang lebih kecil dari t-tabel =1.991. Artinya pada jurusan Tadris IPA juga memiliki kasus yang sama dengan jurusan Tadris Matematika dimana hasil belajar mahasiswa dari

				SMA lebih baik dari mahasiswa dari MA - Hipotesis keenam yang menyatakan "Hasil belajar Pengantar Dasar Matematika mahasiswa jurusan Tadris IPA lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa jurusan Tadris Matematika pada mahasiswa yang berasal dari MA", diterima. Hal ini didukung dengan hasil t-hitung = 2.857 > ttabel = 1.991. Rata-rata hasil belajar Pengantar Dasar Matematika mahasiswa jurusan Tadris IPA dari MA juga menunjukkan lebih tinggi yaitu sebesar 54.25 dibandingkan dengan mahasiswa jurusan Tadris Matematika dari MA yakni sebesar 42.25 - Hipotesis ketujuh ditolak karena nilai t-hitung = 2.557>t-tabel=1.991, artinya hasil belajar Pengantar Dasar Matematika mahasiswa jurusan Tadris Matematika yang berasal dari SMA lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa jurusan Tadris IPA pada mahasiswa yang berasal dari SMA. Pernyataan tersebut juga didukung dengan fakta bahwa rata-rata hasil belajar Pengantar Dasar Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika lebih tinggi yakni sebesar 58.25 dibandingkan dengan hasil belajar Pengantar Dasar Mahasiswa Jurusan

				Tadris IPA yaitu sebesar 51.25.[19]
4	Stevani (2016)	Analisis Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Ekonomi Siswa Sman 5 Padang	Latar belakang sosial ekonomi orang tua : - Pendapatan orang tua - Pendidikan orang tua - Pekerjaan orang tua	- Hasil penelitian t-hitung yang diperoleh sebesar 0,786 jika dibandingkan dengan ttabel = 0,004 atau Sig.0,006 < 0,05 dan Ha diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 5 Padang. - Dari hasil penelitian t-hitung yang diperoleh sebesar 0,761 jika dibandingkan dengan ttabel = 0,004 atau Sig.0,008 < 0,05 dan Ho diteima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 5 Padang. - Dari penelitian t-hitung yang diperoleh sebesar 0,961 jika dibandingkan dengan ttabel = 0,004 atau Sig.0,000 < 0,05 dan Ha diteima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 5 Padang[20]

2.1.7 Pengajuan Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (1996: 68) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dapat diajukan sebagai berikut :

1) Adakah hubungan yang signifikan antara latar belakang sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran KKPI siswa SMK LBB Kabupaten Bandung Barat kelas XI jurusan farmasi, teknik komputer jaringan (tkj) dan perbankan tahun ajaran 2017-2018 ?
2) Adakah hubungan yang signifikan antara asal sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran KKPI siswa SMK LBB Kabupaten Bandung Barat kelas XI jurusan farmasi, teknik komputer jaringan (tkj) dan perbankan tahun ajaran 2017-2018 ?
3) Adakah pengaruh yang signifikan pada latar belakang ekonomi keluarga dan asal sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran KKPI siswa SMK LBB Kabupaten Bandung Barat kelas XI jurusan farmasi, teknik komputer jaringan (tkj) dan perbankan tahun ajaran 2017-2018?